

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan pesat dalam berbagai bidang kehidupan saat ini menjadi pertanda sedang memasuki zaman yang semakin canggih yaitu era revolusi industri 4.0. Penggunaan berbagai kecerdasan buatan merupakan indikator perubahan zaman ini. Dunia pendidikan memiliki andil yang besar dalam pesatnya perkembangan kecerdasan buatan tersebut. Untuk menghadapi era tersebut siswa harus memiliki berbagai kompetensi dan keterampilan yang kompleks agar dapat bersaing dan bertahan hidup. Sehingga melalui pendidikan berkualitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan menghasilkan manusia berkualitas.

Perkembangan IPTEK yang pesat adalah karena adanya dukungan dari matematika. Sehingga dalam dunia pendidikan, matematika mempunyai peranan yang penting (Rahayu & Hidayati, 2018). Dengan adanya mata pelajaran matematika, maka kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif (Agustien & Razak, 2020). Guru sebagai pelaku pendidikan hendaknya dapat membekali siswa dengan kompetensi dan keterampilan yang kompleks itu dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Mengembangkan berpikir kritis merupakan tugas penting pendidikan matematika (Maričić, S., & Špijunović, 2015). Kemampuan berpikir kritis

siswa sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran (H. Saputra, 2020). Hal ini sejalan dengan (Zakiah, L., & Lestari, 2019) bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika yang biasanya dianggap sulit. Proses keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika harus dimulai sejak dini dan sering dilakukan pengulangan. Namun faktanya di sekolah dasar belum membiasakan pembelajaran matematika yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat pada rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran bersifat pasif. Pencapaian prestasi hanya didasarkan pada kemampuan kognitif tingkat rendah yang dinilai melalui tes, sehingga menyebabkan siswa belajar hanya dengan menghafalkan materi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan adanya keterbaharuan dan penelitian. Hal ini untuk menganalisis pelaksanaan pembudayaan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde

Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Pembudayaan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 1 Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwantoro Wonogiri?
2. Bagaimana hambatan pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwantoro Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwantoro Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan pembudayaan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Miricinde Purwantoro Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, siswa, dan penelitian berikutnya dalam menyikapi upaya pembinaan dan peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Wonogiri. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan masukan dalam pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.
- b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan objek yang lebih luas.
- c. Dapat dijadikan sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah mengenai pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika serta apa saja kendala-kendala yang siswa hadapi selama pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai apa saja kendala-kendala yang siswa hadapi selama pembelajaran matematika serta memberikan masukan berkenaan dengan kendala yang dialami ketika melakukan pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran matematika sehingga dapat menjadi intropeksi diri dan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku sekolah. Sebagai pengetahuan dan acuan tentang pembudayaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika.